
DIALOG NUSANTARA: TERBANG DENGAN LAPANG MENUJU IBUKOTA

Studi Kasus : Perancangan Interior Bandar Udara Halim Perdanakusuma

Ni Kadek Yuni Utami¹
Kadek Risna Puspita Giri²
Ni Made Sri Wahyuni Trisna³
Ni Luh Made Adelia Meysa Putri⁴

Institut Desain dan Bisnis Bali
e-mail: uniyutami@idbbali.ac.id

ABSTRACT

This article discusses considerations in designing communal mass amidst high rates of mobilization in Jakarta, Indonesia's metropolitan city that serves as the center of industry and national administration. The research focus is directed at Halim Perdanakusuma Airport, which is currently losing its presence despite its extensive history since the colonial era. This study aims to renovate and update the airport, giving birth to a mass design that has meaning, value, and culture. The design concept, called "Dialogue of the Archipelago; Flying Openly Towards the Capital," reflects the charm of Indonesia's beauty and is poured into the rhetoric of space with a participatory, ecological, and spatial layout approach. This research explores it through an analogy study, essence, and the historical diversity of Halim Perdanakusuma, conveying the concept of Indonesia as an archipelago, a between mass for everyone.

Key Note: Renovation, Design, Airport, Dialogue of the Archipelago , Jakarta

ABSTRAK

Artikel ini membahas pertimbangan dalam merancang ruang publik di tengah laju mobilisasi yang tinggi di Jakarta, kota metropolitan Indonesia yang menjadi pusat industri dan administrasi negara. Fokus penelitian ditujukan pada Bandar Udara Halim Perdanakusuma, yang saat ini kehilangan keberadaannya padahal memiliki sejarah yang panjang sejak era kolonial. Penelitian ini bertujuan untuk merenovasi dan memperbarui bandar udara tersebut, dengan melahirkan desain bangunan yang memiliki makna, nilai guna dan budaya. Konsep desain, yang disebut "Dialog Nusantara; Terbang Dengan Lapang Menuju Ibukota", mencerminkan pesona keindahan Indonesia dan dituangkan melalui retorika ruang dengan pendekatan partisipatif, ekologi, dan tata ruang spasial. Penelitian ini mendalaminya melalui studi analogi, esensi, dan variasi historis dari Halim Perdanakusuma, menyampaikan konsep Indonesia sebagai Nusantara, sebuah ruang untuk semua.

Kata kunci: Renovasi, Desain, Bandar Udara, Dialog Nusantara, Jakarta

PENDAHULUAN

Berbicara mengenai bandara, ada beberapa poin penting yang harus dipertimbangkan yaitu 3S + 1C; Keselamatan (*Safety*), Keamanan (*Security*), Pelayanan (*Service*) dan Kepatuhan (*Compliance*). Artinya, setiap konstruksi bandara harus dapat mencakup aspek-aspek seperti: Keselamatan penumpang, keamanan area bandara, memberikan pelayanan baik kepada

Dialog Nusantara: Terbang Dengan Lapang Menuju Ibukota

penumpang dan mencukupi standar kesesuaian bandara yang optimal, yang merupakan patokan dari Kementerian Perhubungan sekaligus mengacu pada standar regulatif Penerbangan Internasional [1].

Permasalahan desain bandara di Halim Perdanakusuma, Jakarta dapat dijabarkan dari beberapa aspek, yaitu keselamatan, keamanan, pelayanan, dan kepatuhan. Dalam aspek keselamatan (*Safety*), Bandar Udara Halim Perdanakusuma menghadapi masalah dengan infrastruktur dan fasilitas yang sudah tua dan memerlukan pembaruan. Hal ini berpotensi mengurangi keselamatan bagi penumpang dan personel bandara. Misalnya, petunjuk evakuasi yang kurang jelas, sistem alarm yang tidak memadai, permukaan landasan pacu yang tidak rata, dan fasilitas penunjang lainnya. Terkait keamanan (*Safety*), efektivitas prosedur dan penegakan keamanan dalam memerangi ancaman potensial seperti terorisme dan kejahatan lainnya. Ini bisa mencakup inspeksi bagasi yang tidak memadai, kontrol imigrasi yang longgar, yang memungkinkan memberikan peluang bagi individu berbahaya untuk memasuki wilayah negara Indonesia sebagai negara tujuan. Dalam hal pelayanan (*Service*), bandara ini belum memenuhi standar kualitas layanan penumpang, seperti keramahan staf, efisiensi dan ketepatan waktu penerbangan, kebersihan fasilitas, dan ketersediaan makanan dan minuman. Mengenai kepatuhan (*Compliance*), bandara ini belum seluruhnya memenuhi peraturan dan standar Penerbangan Internasional yang telah ditetapkan oleh Kementerian Perhubungan. Misalnya, dalam standar lingkungan, penanganan suara pesawat, pengolahan limbah, dan penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan.

Temuan ini bukan berarti bahwa struktur dan operasional Bandara Halim Perdanakusuma secara keseluruhan bermasalah. Namun, hal ini menunjukkan beberapa titik perhatian yang dapat diidentifikasi untuk peningkatan dan pembaharuan dalam masa mendatang. Bandar Udara Halim Perdanakusuma terpilih sebagai subyek utama desain dengan kriteria di atas menjadi pondasi utama pengembangan kembali (renovasi) ini.

Menggunakan pendekatan partisipatif sebagai landasan konseptual, perancang merumuskan sketsa desain yang berfungsi untuk menjadikan Bandara Halim Perdanakusuma sebagai simbol pintu masuk Jakarta dan Indonesia. Desain ini mengekspresikan beberapa elemen penting dalam satu entitas: Nusantara, yang merupakan gambaran dari Indonesia dan merupakan simbol dari keragaman, keindahan, dan kesatuan. Menurut Purnomo [2], pentingnya identitas pada bandara juga didukung oleh pemerintah melalui keputusan Dirjen Perhubungan Udara tentang standar rancang bangun bandara. Perencanaan bangunan terminal penumpang berdasarkan Keputusan Dirjen Perhubungan Udara dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: fungsi, falsafah, karakter, dan estetik. Terkait dengan faktor estetik diupayakan yang mencerminkan keberagaman budaya setempat dengan menggunakan elemen-elemen yang harus

memperhatikan dengan adat, norma yang berlaku di daerah setempat sebagai bangunan model modern namun tetap menampilkan karakter lokal sebagai identitas budaya setempat [3].

Maka dari itu, perancang mengusulkan konsep desain interior bandara sebagai portal Jakarta dan Indonesia dengan nuansa Nusantara, yang diwujudkan melalui penggunaan analogi, esensi, serta teori warna dan pencahayaan. Jakarta yang memiliki keragaman budaya dapat dijadikan sumber ide dalam perancangan interior bandara Halim Perdana Kusuma. Elemen budaya Betawi seperti Ondel-ondel, Gambang kromong, dan Tari Cokek yang merupakan salah satu budaya khas Jakarta (Betawi) juga akan disertakan sebagai aksen dalam desainnya. Profil khas serta karakteristik tempat dimana bandara berada dijadikan pertimbangan dalam menciptakan desain yang menggabungkan elemen Nusantara. Berbasis pada latar belakang ini, tantangan yang muncul adalah merancang interior bandara yang bisa mencerminkan pintu gerbang ibukota dengan karakter Nusantara dan Jakarta. Selain itu, perancangan interior ini nantinya akan menjadi sebuah identitas bagi bandara Halim Perdanakusuma sebagai salah satu gerbang masuknya Indonesia. Karena identitas juga merupakan bagian dari suatu citra [4].

Desain yang direncanakan memiliki tujuan untuk memfasilitasi seluruh pengguna bandara dengan penyediaan fasilitas seperti mesin pemeriksaan diri, area lounge, kursi kursi untuk difabel, dan elemen lainnya seperti pembentukan sirkulasi yang efisien serta perbaikan estetika visual tanpa mengabaikan standar dan fungsionalitas. Desain ini juga bertujuan untuk mewujudkan dan memperkenalkan identitas, wajah, serta sejarah Nusantara dengan menampilkan visualisasinya melalui panel dinding, *video-tron*, dan karya seni lainnya yang mencerminkan ciri khas Jakarta. Selain itu, desain ini bertujuan untuk memberikan pengalaman yang khas kepada seluruh pengguna bandara baik melalui elemen visual maupun melalui alunan musik tradisional, dimana keduanya mencerminkan keaslian dan kekayaan dari Nusantara.

METODE

Perancangan desain interior ruang komunal Bandar Udara Halim Perdanakusuma ini dilakukan melalui metode Glass Box, yang menekankan pada analisis yang sistematis dan mendalam berdasarkan fakta. Metode ini mengembangkan pemahaman yang lebih baik melalui sebab-akibat yang berkorelasi, yang pada gilirannya memudahkan pengembangan solusi desain yang terimplikasi. Proses mendesain dengan metode Glass Box dilakukan selama bulan Juli 2023-Januari 2024, mencakup beberapa tahapan, yaitu: input, yang berisi strategi pendekatan partisipatif melalui observasi pada desain interior Bandar Udara Halim perdanakusuma, data berupa kuisioner terhadap pengguna dan pengelola dan kajian literatur; proses, yang melibatkan penyelesaian masalah yang ada di Bandar Udara Halim Perdanakusuma dan mengidentifikasi solusi desain potensial untuk memaksimalkan redesain bandara; dan output, yaitu hasil dari perancangan dengan prinsip utama "Dialog Nusantara; Terbang Dengan Lapang Menuju Ibukota".

HASIL DAN PEMBAHASAN

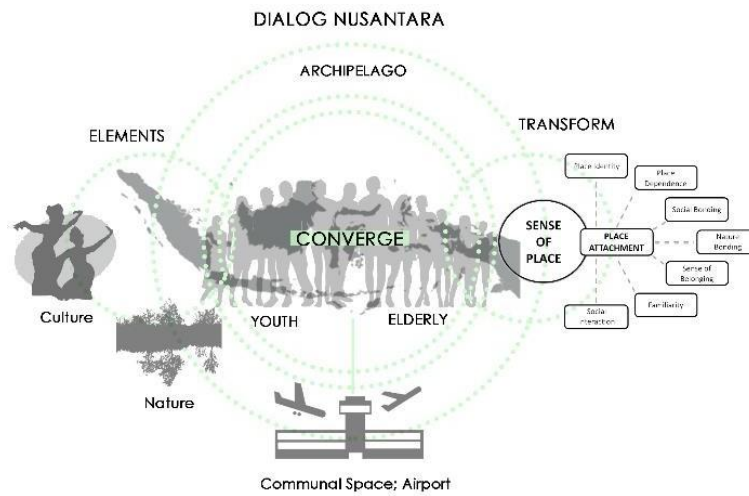
Desain bandara udara di Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan harus mencerminkan identitas budaya setempat [2]. Mangunwijaya [5] menekankan bahwa tanggung jawab seorang arsitek maupun desainer dalam mewujudkan karya, dengan mengangkat konteks lingkungan fisik dan sosial, serta memperhatikan kondisi dan situasi di sekitarnya, hal tersebut yang memberikan identitas atau jati diri pada sebuah arsitektur dan interior. Desain dengan karakter Betawi dan dipadukan dengan tema Nusantara adalah dasar-dasar yang membentuk identitas pada desain interior Bandara Udara Halim Perdanakusuma.

Identitas pada elemen estetika pada interior Bandara Udara Halim Perdanakusuma direfleksikan dalam simbol-simbol yang merupakan turunan dari nilai Nusantara yang merupakan identitas dari arsitektur dan desain khas Indonesia. Identitas ini harus mematuhi 2 point penting yakni, pertama lebih menekankan sika kritis untuk memahami kondisi lingkungan yang akan selalu bersentuhan dengan alam kesemestaan, dan kedua menekankan pada potensi kesetempatan yang tentunya akan menjadi jiwa dari tempat tersebut dengan memberikan karakter khusus di tempat tersebut. Karakter ini yang akan menjadi identitas arsitekturnya [6]. Dengan mengangkat prinsip utama "Dialog Nusantara: Terbang Dengan Lapang Menuju Ibukota", desain interior Bandara Udara Halim Perdanakusuma dirancang dengan memvisualkan karakteristik budaya dan alam khas Nusantara.

Dalam konteks desain bandara yang memadukan Nusantara dengan karakter budaya Betawi, maka *mind mapping* desain dapat ditransformasikan seperti berikut:

1. Elemen nusantara seperti motif batik yang dapat diterapkan pada tembok, lantai, dan hiasan. Seni ukir Nusantara yang dapat diaplikasikan pada struktur bangunan dan furniture, warna dapat menggunakan warna-warna alam seperti hijau, biru dan cokelat yang melambangkan warna Nusantara; Gambaran kekayaan alam seperti gunung, sawah dan laut yang dapat diambil bentuk, ritme atau geometrinya menjadi unsur desain.
2. Elemen Budaya Betawi seperti Ondel-ondel dan Gambang Kromong yang dapat disajikan berupa patung atau mural. Rumah Betawi dan tembok bambu yang dapat dijadikan inspirasi detail desain pada ruang tunggu; Motif Batik Betawi yang dapat diterapkan pada lantai dan dinding, serta perpaduan warna betawi yaitu warna Merah dan Hitam.
3. Fungsi dan Fasilitas Bandara dimana keamanan, kenyamanan dan desain yang praktis harus tetap diutamakan

4. Teknologi dan Inovasi, dimana penerapan teknologi dengan mengintegrasikan teknologi



modern dalam desain dan menggunakan material dan energi yang ramah lingkungan.

Gambar 1. Mind Mapping Desain
Sumber: Dokumentasi perancang, 2023



Gambar 2. Analogi warna yang diambil dari Elemen Nusantara dan Budaya Betawi
Sumber: Dokumentasi perancang, 2023



Gambar 3. Desain Dinding menunjukkan Elemen Nusantara berupa visualisasi alam, material dan warna yang selaras dengan elemen alam
Sumber: Dokumentasi perancang, 2023



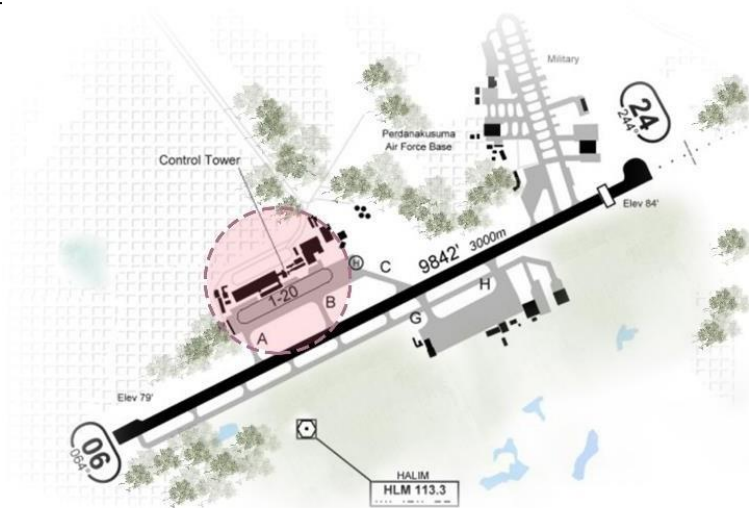
Gambar 4. Desain Plafond mengambil analogi sawah terasering dan lengkungan ombak
Sumber: Dokumentasi perancang, 2023



Gambar 5. Desain Furniture dengan memberikan beberapa motif batik dan material kayu
Sumber: Dokumentasi perancang, 2023

Lokasi Site

Bandar Udara Halim Perdanakusuma, berlokasi di Jl. Halim Perdana Kusuma, Kec. Makasar, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13610. Memiliki luas 170 Ha serta ketinggian 25m (sebelumnya) yang dipugar dengan 2 tipe pendekatan spasial; *reuse dan redesign*.



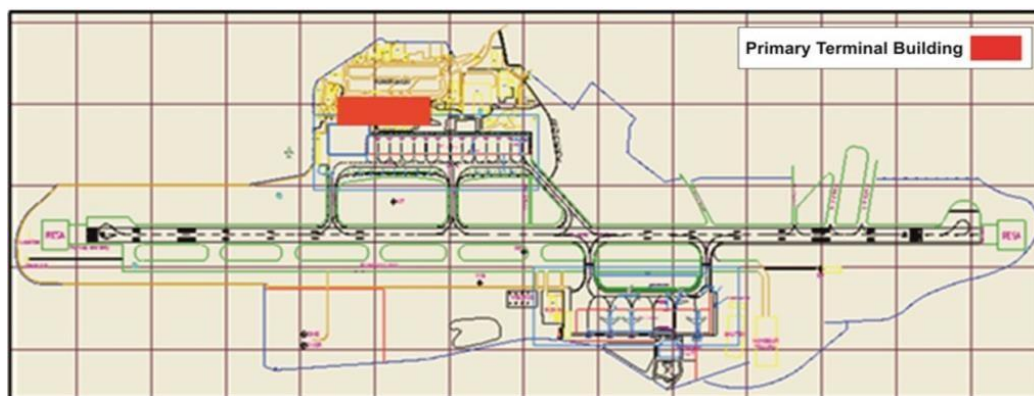
Gambar 6. Peta Lokasi Bandar Udara Halim Perdanakusuma
Sumber: Dokumentasi perancang, 2023

Analisis Eksisting Site

Analisa eksisting digunakan sebagai acuan perancangan berupa analisa wilayah, temperatur kondisi pendukung lainnya yang tersaji dalam rangkaian yang meliputi :

a. Batasan Wilayah

Bangunan terminal menghadap ke Barat laut dan berbatasan dengan wilayah Kelurahan Kebon Pala di sebelah utara, Kecamatan Makasar di sebelah barat, wilayah Pondok Gede Barat di sebelah dan Royal Jakarta Golf Club di sebelah selatan.

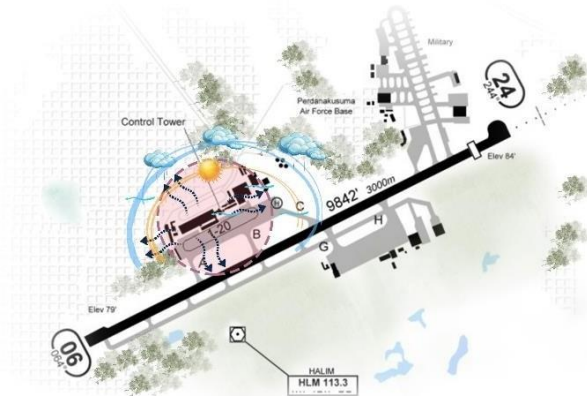


Gambar 7. Batasan Site
Sumber: Dokumentasi perancang, 2023

b. Iklim

Dialog Nusantara: Terbang Dengan Lapangan Menuju Ibukota

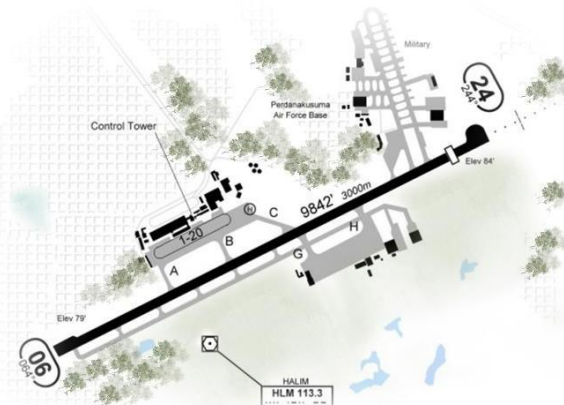
Selayaknya Indonesia, tropis menyelimuti daerah ini namun dominan memiliki suhu tinggi dikarenakan wilayah ini merupakan dataran rendah dan pengaruh dari kepadatan kota metropolitan yang tinggi. Pertimbangan yang signifikan terletak pada arah angin yang menentukan arah landasan pacu dan gedung terminal. Bandar udara umumnya adalah 70% ruang terbuka yaitu landasan dan apron, begitu juga Halim Perdanakusuma memiliki sirkulasi udara yang baik untuk gedung terminal.



Gambar 8. Arah angin dan matahari di site
Sumber: Dokumentasi perancang, 2023

c. Vegetasi

Greenbelt diterapkan di sepanjang wilayah Halim Perdanakusuma sebagai penawar suhu tinggi serta batasan wilayah antara Halim Perdanakusuma dengan wilayah diluar Bandar udara.



Gambar 9. Vegetasi di site
Sumber: Dokumentasi perancang, 2023

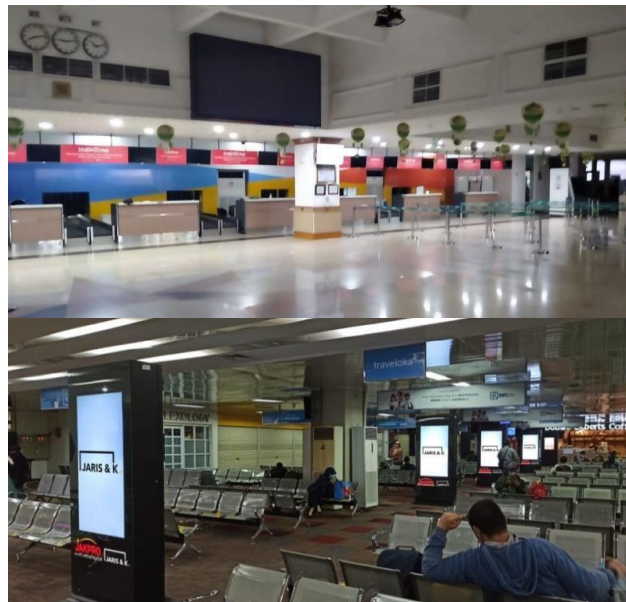
- d. Infrastruktur: Infrastruktur Bandara Halim Perdanakusuma kemungkinan besar sudah cukup tua karena bandara ini beroperasi sejak tahun 1928. Upaya pemugaran dan pemeliharaan akan sangat penting untuk mempertahankan keandalan dan keamanannya. Selain itu, peninjauan terhadap kapasitas dan kualitas fasilitas seperti terminal, landasan

pacu, dan fasilitas pendukung lainnya juga perlu dilakukan. Pada interior area luar keberangkatan terlihat cukup baik, namun terlihat tidak memberikan suasana khas Jakarta, padahal Bandar Udara ini adalah bandara internasional yang menunjukkan wajah Indonesia.



Gambar 10. Area Luar Keberangkatan Bandar Udara Halim Perdanakusuma
Sumber: Dokumentasi perancang, 2023

- e. Pelayanan: Analisis terhadap kualitas layanan seperti efisiensi pemeriksaan keamanan, fasilitas penumpang (toilet, restoran, tempat tunggu, dll.), serta sikap dan kinerja staf juga harus dijaga dan ditingkatkan secara terus-menerus.



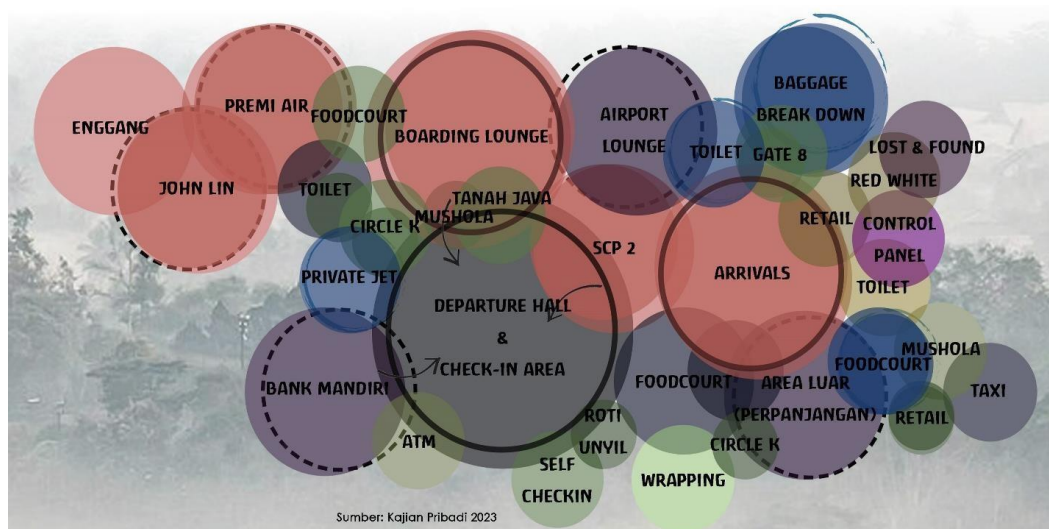
Gambar 11. Area Check In Counter dan Ruang Tunggu
Sumber: Dokumentasi perancang, 2023

Kebutuhan Ruang

Kebutuhan ruang interior bandar Udara Halim Perdanakusuma meliputi berbagai area berikut:

Dialog Nusantara: Terbang Dengan Lapang Menuju Ibukota

1. *Check-in Area*: Ini adalah tempat penumpang memeriksa bagasi mereka dan mendapatkan boarding pass. Ruang ini harus luas dan memiliki banyak check-in counter untuk mengakomodasi penumpang.
2. *Security Check*: Area ini dirancang untuk melakukan pemeriksaan keamanan terhadap penumpang dan barang bawaan mereka. Desain yang dibuat harus memastikan proses yang efisien dan aman.
3. *Waiting Lounge*: Ruang tunggu bagi penumpang untuk bersantai sebelum penerbangan. Ruang ini harus nyaman dengan penyediaan kursi yang cukup, pencahayaan yang baik, dan akses ke fasilitas seperti toilet dan outlet makanan.
4. *Boarding Gates*: Ini adalah tempat penumpang naik ke pesawat. Area ini harus memiliki tanda dan arahan yang jelas ke gerbang yang berbeda, serta ruang tunggu sebelum *final boarding*.
5. *Baggage Claim*: Area dimana penumpang mengambil bagasi mereka setelah tiba. Ini harus memiliki conveyor belts yang cukup dan mudah diakses.
6. *Restrooms*: Toilet harus berada di lokasi yang mudah diakses dan harus ada di beberapa titik di seluruh bandara. Restroom dapat dilengkapi dengan ruang ibu anak (nursery), toilet untuk penyandang cacat dan toilet untuk keluarga. Selain itu kebutuhan Mushola pun harus dipertimbangkan di beberapa titik bandara.
7. *Retail and Dining*: Area penjualan dan makanan memberikan penumpang tempat untuk berbelanja dan makan sebelum atau setelah penerbangan mereka.
8. *Information Desks*: Meja informasi membantu penumpang dengan berbagai pertanyaan dan mendapatkan informasi penting tentang penerbangan mereka.
9. *First Aid/Clinic*: Untuk penanganan medis darurat, area ini harus ada di bandara.

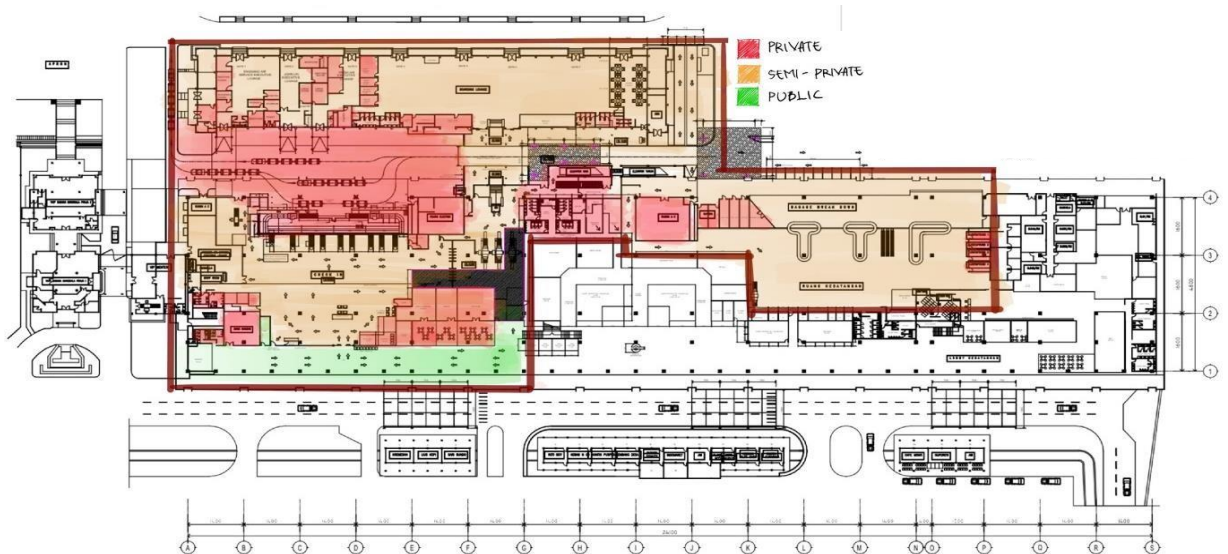


Gambar 12. Hubungan Ruang

Sumber: Dokumentasi perancang, 2023



Zonasi dan Sirkulasi



Gambar 13. Zonasi dan Sirkulasi
Sumber: Dokumentasi perancang, 2023

Visualisasi Desain

Gambar 14. Layout Terminal Keberangkatan
Sumber: Dokumentasi perancang, 2023



Gambar 15. Fasad Terminal Keberangkatan
Sumber: Dokumentasi perancang, 2023

Visualisasi desain Bandar Udara halim Perdanakusuma dengan menggunakan tema konsep Dialog Nusantara, melibatkan penggabungan elemen-elemen budaya Nusantara dan Betawi sebagai karakteristik tempat ke dalam desain. Kaidah utama perancangan seperti 3S +1C diterapkan pada :

a. *Safety* :

- Evakuasi dan sirkulasi, dimana desain yang dirancang memfasilitasi sirkulasi yang jelas dan mudah dipahami. Ini termasuk penandaan keluar, tangga darurat dan akses ke jalur evakuasi yang luas dan mudah dicapai.
- Pencegahan Kebakaran, dalam desain ini material yang digunakan dalam interior memiliki sifat tahan api 2 jam pada pintu darurat dan peralatan pemadam kebakaran seperti hidran dan alat pemadam api disediakan di beberapa titik dengan jarak 10 meter.
- *Non-slip Flooring*: Lantai pada perancangan ini dibuat dengan bahan anti-slip untuk mencegah kecelakaan seperti tergelincir atau jatuh. Walaupun ada di beberapa titik yang tidak padat sirkulasi menggunakan granit, batu alam dan marmer, namun digunakan dengan tingkat permukaan anti licin.
- *Lighting*: Pencahayaan yang baik digunakan pada perancangan interior Bandar Udara Halim Perdanakusuma untuk mengedepankan visibilitas yang baik dan dapat membantu mencegah kecelakaan.



Gambar 16. Check In Counter Terminal Keberangkatan
Sumber: Dokumentasi perancang, 2023

b. *Security:*

- Desain ruang: Interior Bandar udara Halim Perdanakusuma dirancang dengan pandangan yang jelas untuk memudahkan pengawasan dan meminimalkan area tersembunyi di mana aktivitas mencurigakan dapat terjadi.
- Kontrol akses: Daerah tertentu seperti area imigrasi dan pemeriksaan keamanan memiliki akses hanya untuk penumpang dan personel bandara.
- CCTV: Sistem CCTV dipasang di seluruh bandara untuk memonitor kegiatan dan mendeteksi aktivitas mencurigakan.
- Pemeriksaan Keamanan: Desain area pemeriksaan keamanan memungkinkan pemeriksaan yang efisien dan menyeluruh dari penumpang dan bagasi.
- Pengamanan Barang: Untuk barang-barang berharga atau sensitif, fasilitas seperti loker atau ruang penyimpanan aman disediakan di beberapa titik ruangan.

c. *Service:*

- Penumpang: Desain interior Bandar Udara Halim Perdanakusuma dirancang untuk mengakomodasi berbagai kebutuhan penumpang, termasuk aksesibilitas, kenyamanan, dan kemudahan navigasi. Dalam desain ini, sistem penandaan yang jelas turut didesain dengan baik, menerapkan elemen-elemen motif nusantara, dan area tunggu dirancang nyaman dengan kursi yang cukup, stop kontak, *charging station*, dan WiFi gratis.
- Fasilitas: *Service points* seperti loket pendaftaran, area pengecekan keamanan, lounge, toko retail dan area makan turut disertakan dalam desain. Layout dirancang dengan baik untuk mengoptimalkan sirkulasi penumpang yang baik dan kenyamanan.

d. *Compliance:*

Dialog Nusantara: Terbang Dengan Lapang Menuju Ibukota

- Standar Keselamatan: Bandara harus mematuhi standar keselamatan yang ketat, yang mencakup regulasi kebakaran, persyaratan struktural, dan standar aksesibilitas untuk penyandang disabilitas. Misalnya, harus ada rute evakuasi yang jelas dan mudah diakses serta toilet yang ramah disabilitas.
- Lingkungan: Bandara juga harus mematuhi undang-undang dan regulasi lingkungan. Misalnya, bahan-bahan yang digunakan dalam konstruksi dan operasi bandara harus ramah lingkungan dan efisien dalam penggunaan energi. Pada desain interior, penggunaan material ramah lingkungan diu
- Privasi: Desain yang dirancang telah mematuhi hukum privasi, misalnya di daerah yang terkait dengan pemeriksaan keamanan dan pemandangan umum.
- Regulasi Penerbangan: Desain dan operasi bandara harus sesuai dengan regulasi dan standar dari otoritas penerbangan.



Gambar 17. Boarding Lounge dengan sistem petanda yang jelas
Sumber: Dokumentasi perancang, 2023



Gambar 18. VIP Lounge yang mengutamakan privasi, kenyamanan dan keamanan
Sumber: Dokumentasi perancang, 2023



Gambar 19. Arrival yang diberikan *historical panel* sebagai edukasi kepada pengunjung mengenai Nusantara dan Jakarta
Sumber: Dokumentasi perancang, 2023



Gambar 20. Back facade, sebagai analogi bentangan gelombang laut sebagai visualisasi Nusantara
Sumber: Dokumentasi perancang, 2023

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini telah membahas bagaimana desain interior bandara dapat memanfaatkan budaya dan tradisi lokal - dalam hal ini tema Dialog Nusantara dengan tetap mempertahankan karakter tempat yaitu budaya Betawi - dan mengutamakan prinsip-prinsip 3S (*Safety, Security, Service*) dan 1C (*Compliance*).

Pada *Safety*, penekanan diberikan pada desain interior yang memastikan keselamatan penumpang, seperti alur lalu lintas yang jelas, bahan bangunan yang tahan api, pencahayaan yang baik dan lantai anti-slip. Aspek *Security* ditingkatkan melalui desain ruang yang memungkinkan pengawasan yang baik, kontrol akses yang ketat, penggunaan

Dialog Nusantara: Terbang Dengan Lapang Menuju Ibukota

CCTV, dan area pemeriksaan keamanan yang efisien. *Service* berfokus pada penyediaan fasilitas dan layanan yang meningkatkan pengalaman penumpang, termasuk penandaan yang intuitif, area tunggu yang nyaman, dan berbagai *point of service* seperti area *check-in*, *lounge*, toko, dan restoran. *Compliance* menjadwalkan kepatuhan terhadap standar keselamatan, lingkungan, privasi, dan regulasi penerbangan.

Melibatkan tema Nusantara dan budaya Betawi dalam desain interior Bandar Udara Halim Perdanakusuma diharapkan membuat karakter lokal menjadi terwakili dan memberikan penumpang pengalaman yang unik dan autentik dari Indonesia, sekaligus mempromosikan kekayaan budaya dan tradisi lokal. Dengan demikian, Bandar Udara Halim Perdanakusuma dapat menjadi identitas dan sebagai representasi budaya Indonesia yang inovatif, menarik, dan selaras dengan standar keselamatan, keamanan, pelayanan, dan kepatuhan internasional, menjadikan bandara lebih dari sekedar tempat transit, namun juga sebagai cerita pengalaman berkesan bagi setiap penumpang.

Saran

Perancangan ini bersifat studi, sehingga diharapkan dapat dilakukan kajian-kajian mendalam untuk dapat menghasilkan desain yang lebih relevan terutama pada penerapan kepatuhan regulasi dalam desain interior oleh peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Istiha and Suprapti, “Analisis Peran Petugas AVSEC Dalam Menjamin Keamanan Penerbangan di Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Majid Lombok,” *Jurnal Kewarganegaraan*, vol. 6, no. 2, pp. 2646–2660, 2022.
- [2] A. D. Purnomo, K. P. Amelia, and S. Dirayati, “Penerapan elemen Estetika Sebagai Identitas Budaya Lokal Pada Elemen Interior Terminal Penumpang BIJB Kertajati,” *Waca Cipta Ruang*, vol. 6, no. 1, pp. 19–24, 2020.
- [3] Direktur Jendral Perhubungan Udara, “Keputusan Direktur Jendral Perhubungan Udara nomor: SKEP/347/XII/1999.” 1999.
- [4] H. Nooraddin, “Architectural Identity in an Era of Change. Developing Country Studies,” *IISTE (International Knowledge Sharing Platform)*, vol. 2, no. 10, pp. 81–96, 2012.
- [5] Mangunwijaya, *Wastu Citra*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- [6] M. I. Hidayatun, J. Prijotomo, and M. Racmawati, “Arsitektur di Indonesia Dalam Perkembangan Jaman-Sebuah Gagasan untuk Jati Diri Arsitektur Indonesia,” in *Seminar Nasional Arsitektur Merah-Putih “Ruang Dan Tempat Dalam Latar Indonesia”*, Yogyakarta, May 2014.